

## Penguatan Akuntabilitas Masjid melalui Pelatihan Akuntansi Berbasis Prinsip *Good Mosque Governance*

Dessy Ekaviana<sup>1\*</sup>, Hasan Mukhibad<sup>2</sup>, Mariana Ratih Ratnani<sup>3</sup>,  
Ayu Martaning Yogi Ardina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [ekaviana@mail.unnes.ac.id](mailto:ekaviana@mail.unnes.ac.id)

### Abstract

*Mosques play a strategic role as centers for social, economic, and educational activities, contributing significantly to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). However, mosque management in Indonesia remains predominantly traditional, characterized by administrative and financial recording systems that often lack transparency and accountability. The limited application of Good Mosque Governance principles hampers the optimal functioning of mosques in promoting accountability, transparency, and community empowerment. To address these challenges, it is essential to strengthen mosque accountability through training programs grounded in the principles of Good Mosque Governance, aiming to enhance the professionalism, effectiveness, and societal impact of mosque management. This community engagement program will be conducted at An Najah Mosque, located in Giling Village, Pabelan Subdistrict, Semarang Regency. Although the mosque has considerable potential for community empowerment, its management practices remain conventional, limiting its overall contribution. In order to improve accountability and management effectiveness, the program is structured into three phases: (1) dissemination and educational sessions for mosque administrators, (2) technical assistance and training on financial record-keeping and governance aligned with Good Mosque Governance principles, and (3) evaluation and review to ensure the implementation of a more transparent and accountable system. Through this program, it is expected that mosque administrators will not only gain a comprehensive understanding of Good Mosque Governance principles but also be able to implement them effectively in practice.*

**Keyword:** *Good Mosque Governance, Accountability, Community Empowerment, SDGs*

### Abstrak

*Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Namun, pengelolaan masjid di Indonesia masih bersifat tradisional, dengan sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang belum transparan dan akuntabel. Kurangnya penerapan prinsip Good Mosque Governance menghambat optimalisasi peran masjid dalam mewujudkan akuntabilitas, transparansi, dan pemberdayaan jamaah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan akuntabilitas masjid melalui pelatihan berbasis Good Mosque Governance agar pengelolaannya lebih profesional, efektif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Program pengabdian ini akan dilaksanakan di Masjid An Najah, Desa Giling, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Masjid ini memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi masih dikelola secara tradisional sehingga perannya belum optimal. Untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan, program ini dirancang dalam tiga tahap: (1) sosialisasi dan edukasi bagi pengurus masjid, (2) pendampingan dan pelatihan teknis dalam pencatatan keuangan serta tata kelola berbasis Good Mosque Governance, serta (3) evaluasi dan review untuk memastikan penerapan sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Melalui program ini, pengurus masjid diharapkan tidak hanya memahami prinsip Good Mosque Governance, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif.*

**Kata kunci:** *Good Mosque Governance, Akuntabilitas, Pemberdayaan Masyarakat, SDGs*

## PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat (Ahmad et al., 2020; Ekaviana et al., 2019, 2021; Pahlevi, 2023). Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan umat yang berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Afriyanti, 2024; Jamail et al., 2023; Pamungkas et al., 2025), terutama dalam aspek pembangunan sosial, kesejahteraan ekonomi, dan pendidikan berbasis komunitas. Namun, sebagian besar masjid di Indonesia masih dikelola secara tradisional dengan sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang belum transparan dan akuntabel. Kurangnya penerapan prinsip *Good Mosque Governance* menyebabkan potensi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar belum optimal (Fauzan et al., 2024; Pahlevi et al., 2025; Tufani et al., 2024).

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan masjid adalah rendahnya pemahaman pengurus mengenai prinsip *Good Mosque Governance*, yang mencakup akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan partisipasi jamaah dalam tata kelola masjid (Bamber-Zryd, 2022; Khabibah et al., 2021; Widiastuti et al., 2022). Ketidakteraturan dalam sistem administrasi dan keuangan dapat berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan jamaah, menghambat pengelolaan dana secara efisien, serta membatasi perkembangan masjid sebagai pusat kegiatan produktif dan pemberdayaan ekonomi umat.

Selain itu, minimnya pencatatan yang sistematis dapat menyulitkan pengelola dalam membuat laporan pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel, baik kepada jamaah maupun kepada pihak eksternal, seperti donatur dan pemerintah (Alwiyah et al., 2024; Azman Ab Rahman et al., 2019; Fahmi, 2022; Istan,

2022; Lestari et al., 2019; Mohamed et al., 2023; Setiawan, 2024; Sharifah Norhafiza Syed Ibrahim et al., 2021; Syahnan et al., 2022; Syaikh et al., 2021).

Masjid An Najah di Desa Giling, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, merupakan contoh masjid yang memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat sekitarnya. Namun, pengelolaannya masih bersifat tradisional dengan sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang belum terdokumentasi dengan baik. Hal ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kepercayaan jamaah dan membatasi pengembangan program-program sosial, ekonomi, serta pendidikan berbasis masjid.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap pengurus Masjid An Najah, Desa Giling, teridentifikasi beberapa permasalahan dalam pengelolaan masjid yang berkaitan dengan akuntabilitas dan penerapan prinsip *Good Mosque Governance*. Salah satu permasalahan utama adalah (1) kurangnya pemahaman pengurus tentang pentingnya tata kelola masjid yang baik, terutama dalam aspek akuntabilitas, transparansi, dan manajemen keuangan (2) minimnya keterampilan pengurus dalam pencatatan keuangan dan administrasi menyebabkan laporan keuangan masih dibuat secara sederhana dan belum sepenuhnya transparan serta akuntabel (3) kesadaran akan manfaat penerapan sistem tata kelola yang lebih modern juga masih rendah, karena sebagian besar pengurus menganggap bahwa sistem tradisional yang telah berjalan selama ini sudah cukup efektif. (4) belum adanya sistem atau alat bantu yang memadai untuk mendukung pencatatan keuangan dan administrasi yang lebih transparan semakin menghambat optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan jamaah dan pengelolaan dana

secara profesional.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui pelatihan dan pendampingan berbasis *Good Mosque Governance* agar pengurus masjid dapat meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel, sehingga masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan umat.

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi dan edukasi, pendampingan dan pelatihan teknis, serta evaluasi dan review (Beylefeld, 2010; Eden & Ackermann, 2018; Hasan, 2009; Lee-Post, 2009; Schuiling & Vermaak, 2017). Pada tahap sosialisasi dan edukasi, pengurus masjid akan diberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan *Good Mosque Governance* dalam tata kelola masjid. Selanjutnya, pada tahap pendampingan dan pelatihan teknis, mereka akan dibimbing dalam implementasi sistem pencatatan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel serta pengelolaan administrasi yang lebih sistematis. Tahap akhir, yaitu evaluasi dan review, bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan berjalan efektif dan dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masjid.

Melalui program ini diharapkan pengurus Masjid An Najah tidak hanya memahami prinsip *Good Mosque Governance*, tetapi juga mampu mengubah persepsi mereka bahwa penerapan konsep ini tidaklah sulit dan justru memberikan manfaat yang besar bagi keberlanjutan masjid. Dengan tata kelola yang lebih baik, masjid dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana, memperkuat kepercayaan jamaah, serta membuka peluang bagi pengembangan program sosial dan ekonomi yang mendukung pencapaian SDGs,

khususnya dalam aspek tata kelola kelembagaan yang transparan dan akuntabel.

## METODE

### *Metode Kegiatan*

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah model pendampingan langsung mengenai penerapan inovasi tata kelola masjid berdasarkan prinsip *Good Mosque Governance* untuk meningkatkan akuntabilitas pada pengurus Masjid An Najah di Desa Giling, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Tim pendamping akan memberikan pengetahuan terlebih dahulu mengenai betapa pentingnya tata kelola masjid yang baik serta membangun persepsi pengurus masjid bahwa penerapan *Good Mosque Governance* dapat dilakukan dengan mudah dan memberikan manfaat nyata bagi keberlanjutan masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) guna memastikan bahwa pengurus Masjid An Najah tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga aktif terlibat dalam implementasi dan evaluasi penerapan *Good Mosque Governance* (GMG). Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi antara pengabdian dan pengurus masjid dalam menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Beylefeld, 2010; Eden & Ackermann, 2018; Hasan, 2009; Lee-Post, 2009; Schuiling & Vermaak, 2017). Pelaksanaan program ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, serta Evaluasi dan Review.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan pengurus masjid dalam menerapkan *Good Mosque Governance*. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi koordinasi dengan

pengurus Masjid An Najah untuk menentukan kebutuhan spesifik dalam tata kelola masjid serta penyusunan modul tata kelola masjid berdasarkan prinsip *Good Mosque Governance* yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan serangkaian kegiatan pelatihan, dan pendampingan dalam penerapan *Good Mosque Governance*. Pelatihan ini akan memberikan materi mengenai prinsip dasar tata kelola masjid yang mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi jamaah, efektivitas program, dan keberlanjutan kelembagaan. Pendampingan ini dilakukan dengan cara simulasi penerapan sistem administrasi, keuangan, dan manajemen aset masjid; review dan evaluasi penerapan prinsip *Good Mosque Governance* dalam tata kelola masjid; serta pembimbingan teknis bagi pengurus masjid untuk memastikan prinsip-prinsip *Good Mosque Governance* dapat dijalankan secara mandiri. Untuk meningkatkan terwujudnya tata kelola yang baik juga dilakukan pengenalan platform digital.

## 3. Tahap Evaluasi dan Review

Tahap ini bertujuan untuk memastikan efektivitas implementasi sistem *Good Mosque Governance* dalam tata kelola masjid serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Kegiatan yang dilakukan meliputi evaluasi pemahaman pengurus masjid serta monitoring penerapan sistem tata kelola masjid.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dalam tiga tahap sesuai dengan rencana, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan review. Setiap tahap menghasilkan capaian yang mendukung penguatan akuntabilitas masjid melalui penerapan prinsip *Good Mosque Governance*.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pengurus masjid. Pengurus menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pentingnya penerapan tata kelola modern sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid. Kegiatan koordinasi ini juga menjadi dasar dalam penyusunan modul penguatan akuntabilitas masjid berbasis *Good Mosque Governance*. Modul ini memuat lima prinsip utama: transparansi, akuntabilitas, partisipasi jamaah, efektivitas program, dan keberlanjutan kelembagaan.



Gambar 2. Koordinasi Dengan Pengurus Masjid.

The module cover includes the following information:

- PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
- Penguatan Akuntabilitas Masjid melalui Pelatihan Akuntansi Berbasis Good Mosque Governance**
- TIM PENGABDI**
- DESY EKAVIANA, M.Ak, FAKSA**
- DR. HASAN MURHABAS, AK, CA**
- DESY EKAVIANA, S.Pd., M.Ak.**
- Dr. Hasan Mukhlisul, S.E., M.Si.**
- Mariana Ratih Ratriani, S.Ak., M.Si.**
- Ayu Martandini Naji Andriani, S.E., M.Si.**
- MARIANA RATIH RASCI, AK, CA**
- AYU MARTANDINI YODIA, M.Si, AK, CA**
- FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2025**

Gambar 2. Modul Penguatan Akuntabilitas Masjid Berbasis Good Mosque Governance.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam program pengabdian ini dilaksanakan secara intensif melalui rangkaian kegiatan terstruktur, dimulai dengan sesi pembukaan resmi yang dihadiri oleh pengurus masjid dan tim pelaksana pengabdian. Pada sesi ini juga dilakukan penandatanganan *Institutional Agreement (IA)* sebagai bentuk komitmen bersama untuk mengimplementasikan prinsip *Good Mosque Governance* secara berkelanjutan.

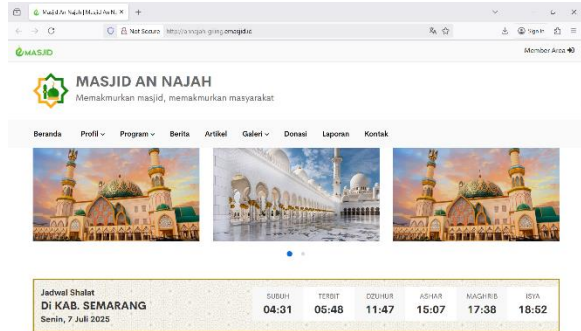


**Gambar 3.** Pembukaan dan penandatanganan *Institutional Agreement (IA)*

Setelah serangkaian acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang mencakup konsep dasar tata kelola masjid yang baik, simulasi pencatatan keuangan yang akurat, serta praktik langsung penggunaan platform digital untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas. Selama pelatihan, peserta terlibat aktif dalam diskusi dan latihan pengisian format laporan keuangan serta dokumentasi kegiatan masjid.



**Gambar 4.** Penyampaian Materi dan Simulasi



**Gambar 5.** Tampilan website Masjid An Najah

Website ini dikembangkan sebagai sarana publikasi kegiatan dan laporan keuangan masjid secara terbuka kepada jamaah. Kehadiran website ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan masjid serta memperkuat akuntabilitas pengurus kepada publik. Melalui platform digital tersebut, jamaah dapat dengan mudah mengakses informasi terkait jadwal kegiatan keagamaan, laporan keuangan bulanan, program sosial, serta dokumentasi kegiatan masjid lainnya. Selain itu, fitur interaktif seperti form donasi dan kolom saran juga disediakan untuk mendorong partisipasi aktif jamaah dalam mendukung operasional dan pengembangan masjid secara berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi ini menjadi langkah konkret dalam mengimplementasikan prinsip *Good Mosque Governance*, khususnya dalam aspek keterbukaan informasi dan pelibatan komunitas.

Halaman ini digunakan oleh pengurus untuk mencatat data transaksi keuangan dan administrasi harian secara digital. Sistem pencatatan ini dirancang agar lebih efisien, rapi, dan mudah ditelusuri, sehingga meminimalkan risiko kehilangan data serta meningkatkan keakuratan informasi yang dilaporkan. Melalui halaman ini, pengurus dapat mencatat pemasukan dari donasi, infak, maupun sumber lain, serta pengeluaran untuk operasional masjid secara *real-time*. Selain itu, fitur rekap otomatis dan riwayat transaksi mempermudah penyusunan laporan

keuangan bulanan tanpa harus menghitung ulang secara manual. Keunggulan lainnya, sistem ini dapat diakses langsung melalui perangkat seluler, sehingga pengurus dapat melakukan pencatatan atau pengecekan data dengan lebih cepat dan fleksibel kapan saja dan di mana saja. Dengan sistem ini, proses administrasi menjadi lebih sistematis dan profesional, serta mendukung upaya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid.

### 3. Tahap Evaluasi dan Review

Tahap ini bertujuan untuk memastikan sejauh mana pemahaman dan keterampilan pengurus dalam menerapkan prinsip-prinsip yang telah diberikan. Pengurus menunjukkan kemampuan menyusun laporan sederhana berbasis prinsip *Good Mosque Governance* secara mandiri dan menyatakan kesiapannya untuk melanjutkan praktik tata kelola secara berkelanjutan.



**Gambar 6.** Testimoni Pegurus Masjid

Dalam sesi evaluasi, pengurus menyampaikan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam meningkatkan keterbukaan informasi dan memudahkan pencatatan keuangan masjid secara lebih rapi dan akuntabel. Mereka mengakui bahwa sebelum pelatihan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak terstandar, sehingga sering menimbulkan kesulitan dalam menyusun laporan dan menjawab pertanyaan dari jamaah terkait penggunaan dana. Melalui pelatihan ini, pengurus tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai prinsip akuntabilitas, tetapi juga mampu menerapkan sistem pencatatan digital yang lebih tertata dan transparan. Peningkatan ini dinilai sangat berkontribusi terhadap kepercayaan jamaah, karena laporan keuangan kini dapat disampaikan secara terbuka dan dapat diakses sewaktu-waktu. Pengurus juga menyatakan komitmennya untuk terus melanjutkan praktik tata kelola yang baik serta merekomendasikan program serupa untuk diterapkan di masjid lain.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Masjid An Najah, Desa Giling, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam menerapkan prinsip *Good Mosque Governance* secara nyata. Melalui tiga tahap kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan review, pengurus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya transparansi, akuntabilitas, partisipasi jamaah, efektivitas program, dan keberlanjutan kelembagaan dalam pengelolaan masjid.

Pengembangan modul pelatihan dan pendampingan teknis dalam pencatatan keuangan serta administrasi digital telah mendorong terciptanya sistem pengelolaan yang lebih sistematis dan profesional. Keberadaan website dan sistem pencatatan digital yang dapat diakses melalui perangkat seluler turut memperkuat keterbukaan informasi dan kemudahan akses bagi jamaah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik pengelolaan keuangan masjid, serta meningkatnya kepercayaan jamaah terhadap pengurus.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola masjid yang akuntabel dan berkelanjutan. Diharapkan model pelatihan dan pendampingan berbasis *Good Mosque Governance* ini dapat direplikasi di masjid lain untuk mendorong pengelolaan masjid yang lebih profesional, partisipatif, dan berdampak bagi pemberdayaan umat serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

## REFERENSI

- Afriyanti, R. (2024). *Mosques-Based Community Empowerment in Developing Sustainable* (Issue Osc). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-340-5>
- Ahmad, R., Arsad, S., Said, R., Hassan, A., & Shahabuddin, S. (2020). Development of Framework for Good Governance Index for Development of Framework for Good. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 9343–9348. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.19.1041>
- Alwiyah, J., Warsono, S., Suandi, A. B., & Muhammad, M. (2024). Performance of Governance by ABC Mosque Management: A Case Study of Historic Jami' Mosques in the Special Region of Yogyakarta. *Journal of Accounting Inquiry*, 3(1), 010–019. <https://doi.org/10.14421/jai.2024.3.1.010-019>
- Azman Ab Rahman, Hussein 'Azeemi Abdullah Thaidi, & Muhamad Firdaus Ab Rahman. (2019). a Proposed Mosque Model for Zakāt Governance Towards Achieving Global Peace. *Al-Shajarah, Special Issue*.
- Bamber-Zryd, M. (2022). Cyclical jihadist governance: the Islamic State governance cycle in Iraq and Syria. *Small Wars and Insurgencies*, 33(8), 1314–1344. <https://doi.org/10.1080/09592318.2022.2116182>
- Beylefeld, A. (2010). The challenge of creating knowledge through action research. *South African Journal of Higher Education*, 19(7). <https://doi.org/10.4314/sajhe.v19i7.50235>
- Eden, C., & Ackermann, F. (2018). Theory into practice, practice to theory: Action

- research in method development. *European Journal of Operational Research*, 271(3), 1145–1155. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2018.05.061>
- Ekaviana, D., Ramadhani, F. N., & Mulawarman, A. D. (2019). Investigating an Indonesian Equitable Financing: Case Study on Baitul Maal Masjid Jogokariyan. *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy*, 1(2), 85–93.
- Ekaviana, D., Triyuwono, I., & Djamhuri, A. (2021). Mosque Transparency under Frame Qur'an Surah At Taubah Verse 18: Analysis at the Mosque of Jogokariyan. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 120–131. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.173>
- Fahmi, R. A. (2022). Transformation of Mosque Management Through Islamic Social Enterprise Concept. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 8, 157–178. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol8.iss1.art10>
- Fauzan, A. F., Zakaria, Z. A., & Siregar, S. (2024). Human Resources Aspects in Mosque Financial Management in Jogokariyan Mosque and Al-Ikhlash Jatipadang Mosque. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 26(1), 44–56. <https://doi.org/10.21580/ihya.26.1.20479>
- Hasan. (2009). Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(8), 177–188.
- Istan, M. (2022). Analysis of Mosque Financial Management in the Development of Mosque Funds in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(12), 316. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i12.4246>
- Jamail, M. I., Samsudin, I. L., Rasdi, M. T. M., Sabil, A., & Yola, L. (2023). Sustainable Mosque Designs from the Perspectives of Social Inclusion: Comparisons of Four Mosques in Kuala Lumpur, Malaysia. *International Journal of Sustainable Construction Engineering and Technology*, 14(5), 328–335. <https://doi.org/10.30880/ijscet.2023.14.05.026>
- Khabibah, U., Agriyanto, R., & Farida, D. N. (2021). Developing Performance Measurement Model of Mosques. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(1), 5–25. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i1.218>
- Lee-Post, A. (2009). e-Learning Success Model: an Information Systems Perspective. *Electronic Journal of E-Learning*, 7(1), 61–70.
- Lestari, R. M. E., Ilmiyono, A. F., & Mahali, J. Al. (2019). Effect of Good Corporate Governance Practices Toward the Mosque Accounting Application Survey of Mosque in Bogor. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 3(2), 60–66. <https://doi.org/10.33751/jhss.v3i2.1457>
- Mohamed, I. S., Mustafa, N., Yusuf, S. N. S., & Rozzani, N. (2023). ISSUES IN FINANCIAL GOVERNANCE PRACTICES IN MALAYSIA'S MOSQUES. *Journal of Nusantara Studies*, 8(3), 134–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24200/jonus.vol8iss3pp134-146>
- Pahlevi, R. W. (2023). Mapping of Islamic corporate governance research: a bibliometric analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business*

- Research, 14(4), 538–553.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2021-0314>
- Pahlevi, R. W., Warsono, S., & Setiyono, B. (2025). Conceptual paper on the relationship between mosque performance, financial management, and governance in Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Cogent Business and Management*, 12(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2435599>
- Pamungkas, H., Darsono, D., Supriyadi, S., & Padmaningrum, D. (2025). *AN SDG-11 SUSTAINABLE GREAT MOSQUE COMMUNITY: A which departs from the mosque organizational environment . goals for sustainable development . The SDGs are designed to end poverty ,. 5*, 1–19.
- Schuilng, G., & Vermaak, H. (2017). Four contexts of action research: Crossing boundaries for productive interplay. *International Journal of Action Research*, 13(1), 5–23.  
<https://doi.org/10.3224/IJAR.V13I1.02>
- Setiawan, N. (2024). Accountability for Mosque Financial Management: How Important Is It? © *Islamic Micro Finance Journal*, 1(1), 54–71.  
<https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/imfj>
- Sharifah Norhafiza Syed Ibrahim, Hamidah Bani, Radziah Mahmud, Mohd Yassir Jaaffar, Salina Abdullah, & Mohd Tarmizi Ibrahim. (2021). Good Governance Practiced By The Malaysian Mosque Committees In Managing Mutual Benevolence: Member's Perception. *Journal of Fatwa Management and Research*, 26(2), 50–62.  
<https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol26no2.400>
- Syahnar, S., Syam, S., & Siregar, A. S. H. (2022). The Role of Waqf in Financing Religious Social Activities in North Labuhanbatu Regency. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 10(01), 279.  
<https://doi.org/10.30868/am.v10i01.2434>
- Syaikh, Norwili, Maimunah, & Wahyunita, L. (2021). The Empowerment of Infaq and Waqf Evaluation in light of Maqasid al-Sharia Perspective in Mosques in Palangka Raya, Indonesia. *Samarah*, 5(2), 1003–1020.  
<https://doi.org/10.22373/sjhk.v5i2.8997>
- Tufani, J. A., Warsono, S., Suandi, A. B., & Muhammad. (2024). Pentingnya tata kelola berbasis praktik sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas pada masjid di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Proceeding of National ...*, 6, 290–302.  
<https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/32827%0Ahttps://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/32827/16306>
- Widiastuti, T., Ningsih, S., Prasetyo, A., Mawardi, I., Herianingrum, S., Robani, A., Al Mustofa, M. U., & Hady, A. F. (2022). Developing an integrated model of Islamic social finance: toward an effective governance framework. *Heliyon*, 8(9), e10383.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10383>